



<http://jm.ejournal.id>

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Media Audio Visual

Warsilah¹

¹ *SMP Negeri 1 Cibadak, Lebak.*

ARTICLE INFO

Article History:

Received 05.01.2021

Received in revised form
28.01.2021

Accepted 17.02.2021

Available online
01.04.2021

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an increase in learning outcomes of the dance material of the Giring-giring dance from Kalimantan through Audio Visual media for grade VIII C students of SMP Negeri 1 Cibadak. This study applies audio-visual media in learning the art of giring dance material from Kalimantan and is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely, planning, action, observation, and reflection and evaluation. The results showed that there was an increase in learning outcomes of the giring-giring dance material from Kalimantan in grade VIII C SMP Negeri 1 Cibadak. The improvement in the quality of the results can be seen from the increase in the score and mean score at the time of the action. In the first cycle the average value was 163, and in the second cycle it increased to 186.7. Meanwhile, the increase in activity can be seen from the observation in cycle I 31% and cycle II 38%.

Keywords:

Learning Outcomes of Dance, Giring-giring Dance, Audio Visual Media

DOI 10.30653/003.202171.152



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020.

PENDAHULUAN

Berbicara tentang pendidikan tidak akan lepas dari pembicaraan tentang manusia, karena pendidikan merupakan suatu kegiatan antar manusia dalam rangka meningkatkan manusia pada arah yang lebih baik. Sejalan dengan kemajuan manusia, pemikiran dan ide-ide tentang pendidikan juga semakin berkembang. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat yang tidak terbatas untuk siapa pun, di mana pun, dan kapan pun. Tentu tidak hanya di lingkungan sekolah saja seseorang mendapat pendidikan, lingkungan keluarga dan masyarakat juga sebagai pendukung berlangsungnya pendidikan. Seperti yang dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan dalam Siswoyo (2008:19) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

¹Corresponding author's address: SMP Negeri 1 Cibadak, Lebak.
e-mail: llawarsilah6@gmail.com

Pendidikan memegang suatu peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian anak. Begitu juga dengan tempat pendidikan seperti keluarga dan sekolah juga turut sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak. Selain keluarga dan sekolah, masyarakat juga turut menjadi salah satu yang berperan dalam usaha mendidik anak pada perilaku yang positif. Pendidikan yang ada di keluarga dan masyarakat didapat melalui kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tentang sopan santun, sikap saling menghormati antar sesama, dan yang lainnya. Adapun di sekolah, pendidikan yang diperoleh melalui pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satunya adalah pendidikan seni, yang disampaikan melalui pelajaran Seni Budaya. Pelajaran Seni Budaya yang ada di sekolah biasanya terbagi lagi menjadi tiga, yaitu seni musik, seni rupa, dan seni tari.

Berbicara tentang seni tari, pendidikan seni tari merupakan suatu bagian dalam proses pembentukan individu menjadi pribadi yang lebih baik, karena dalam belajar seni tari, anak diajarkan bentuk-bentuk gerakan dalam tari. Pendidikan seni tari menjadi suatu kegiatan latihan menari yang akan dapat merangsang berbagai aktivitas tubuh, baik itu secara fisik, maupun non fisik. Secara fisik bentuk aktivitas latihan menari yang dilakukan oleh setiap anak akan membentuk elastisitas tubuh menjadi semakin baik, sehingga semua gerak-gerik tubuh menjadi terbiasa. Kegiatan latihan yang berhubungan dengan fisik juga akan memacu kebugaran dan refresing tubuh. Secara non fisik, melalui latihan menari suasana riang dan segar akan didapatkan, kemudian membuat kejenuhan rutinitas semakin berkurang. Dalam menari biasanya didukung dengan iringan musik yang dapat menambah keteraturan gerak sehingga terlihat semakin indah yang dapat memberikan rasa senang atau bahagia. Seperti yang dikatakan Ki Hajar Dewantara bahwa dalam mempelajari tari atau olah gerak yang didukung oleh irama atau musik maka akan memperoleh keteraturan gerak, gerak lebih ringan sehingga berdampak pada kenyamanan batin (Kuswarsantyo, 2012: 92).

Dalam proses pembelajaran pendidikan seni tari tentunya membutuhkan keterlibatan seorang guru tari dalam ketercapaian materi yang akan disampaikan. Guru tari harus mampu memotivasi siswanya agar dapat mengembangkan segala bentuk kemampuan yang dimiliki anak didiknya, karena itu sudah menjadi suatu keharusan bagi seorang guru dalam penyampaian materi yang diberikan diperlukan suatu cara untuk memotivasi siswa agar tercipta suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran tari dengan tujuan siswa juga paham dengan materi pembelajaran yang diberikan. Salah satunya adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih mudah dalam penyampaian materinya.

Berbagai macam media pembelajaran dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, namun semua itu disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diberikan. Misalnya dalam pembelajaran tari, guru menggunakan media audio visual untuk menampilkan materi tari yang akan disampaikan. Media audio visual menurut Daryanto (2010: 86) merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok. Audio visual juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Audio visual menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi audio visual yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, di samping suara yang menyertainya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar seni tari melalui media audio visual. Hasil yang diharapkan adalah melalui media ini mampu meningkatkan hasil belajar seni tari pada materi Tari Giring-giring dari Kalimantan untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cibadak.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berkolaborasi dengan teman sejawat. Suharsimi Arikunto (2008 : 60 yang menyebutkan tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan masalah yang nyata yang ada di kelas, yang tidak saja bertujuan memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban mengapa hal itu dapat dipecahkan melalui tindakan yang dilakukan. Penelitian ini dikembangkan secara bersama-sama oleh peneliti dan kolaborator untuk menentukan kebijakan dan pembangunan. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah teknik media audio visual dan variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar seni tari. Penelitian tindakan kelas merupakan proses kegiatan yang dilakukan di kelas. Pada siklus (satu) siklus, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan (*action*), observasi dan refleksi atau perenungan. Berlanjut tidaknya ke siklus II tergantung dari hasil refleksi siklus I. Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C semester genap di SMPN 1 Cibadak Kabupaten Lebak yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

DISKUSI

Hasil observasi dan tes siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aspek Yang diamati	F	(%)
1	Siswa yang aktif gerak menari	10	31
2	Siswa yang mempunyai motivasi	9	28
3	Siswa yang malas gerak	7	22
4	Siswa yang kurang kerja sama tim	6	19
Jumlah		32	100

Jika dilihat dari tabel 1 hasil observasi pada siklus I, terlihat hanya 10 siswa yang aktif gerak menari, 9 siswa yang mempunyai motivasi, 7 siswa yang malas gerak dan 6 siswa yang kurang kerja sama tim. Dari data tersebut terlihat mulai adanya peningkatan yaitu 31% namun belum maksimal masih banyak siswa yang belum dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Tabel 2
Perolehan nilai rata-rata siswa tiap aspek pada siklus I

No	Aspek yang diamati	Rata-rata	Skor Max	(%)	Kategori
1	Hapalan	40	50	80	Baik
2	Wiraga	46,7	50	93,4	Baik
3	Wirama	43,3	50	86,6	Baik
4	Wirasa	33	50	66	Baik
Jumlah		163	200	81,5	Baik

Berdasarkan data tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil tes belajar yang diperoleh pada siklus I nilai rata-rata hasil tes belajar seni tari materi tari giring-giring dari Kalimantan menggunakan media audio visual adalah 163, dari data tersebut terlihat sedikit peningkatan namun masih belum maksimal karena sudah hampir mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), jadi perlu dilakukan penelitian lagi pada siklus 2.

Hasil observasi dan perolehan nilai rata-rata hasil tes belajar seni tari siswa pada siklus II setelah pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek Yang diamati	F	(%)
1	Siswa yang aktif gerak menari	12	38
2	Siswa yang mempunyai motivasi	18	56
3	Siswa yang malas gerak	2	6
4	Siswa yang kurang kerja sama tim	-	0
Jumlah		32	100

Dari data di atas terlihat siswa yang aktif gerak menari sebanyak 12, siswa yang mempunyai motivasi 18, siswa yang malas gerak sebanyak 2. Sehingga pada siklus II ini siswa sudah ada peningkatan yang lebih baik yaitu 38% dibandingkan dengan pada siklus 1.

Tabel 4
Perolehan nilai rata-rata siswa tiap aspek pada siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah rata-rata	Skor Max	(%)	Kategori
1	Hapalan	46,7	50	93,4	Baik
2	Wiraga	50	50	100	Baik
3	Wirama	46,7	50	93,4	Baik
4	Wirasa	43,3	50	86,6	Baik
Jumlah		186,7	200	93	Baik

Berdasarkan data tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil tes belajar yang diperoleh pada siklus II nilai rata-rata hasil tes praktik seni tari materi tari giring-giring dari Kalimantan menggunakan media audio visual adalah 186,7 meningkat dari hasil penelitian siklus I yang memperoleh rata-rata 163 dari setiap aspek yang amati. Dari data tersebut sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) hal ini melebihi kriteria yang dibuat oleh guru mata pelajaran Seni Budaya .

Atas dasar ketentuan tersebut dan melihat hasil yang diperoleh pada masing-masing siklus, maka pembelajaran seni tari materi tari giring-giring dari Kalimantan yang menggunakan media audio visual yang dilaksanakan pada siklus 2 sudah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pembelajaran seni tari dengan materi tari giring-giring dari Kalimantan sudah bisa dikatakan berhasil. Hal tersebut terbukti nilai hasil belajar siswa dari sebelum tindakan sampai pelaksanaan siklus II terus meningkat, dan nilai rata-rata kelas pun naik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa untuk mampu terampil menari. Melalui tayangan video, siswa mempunyai referensi untuk dapat menciptakan kreasi tari. Peningkatan itu dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi dan hasil belajar dari tiap tahapan siklus. Selain itu terjadi peningkatan aktivitas dan motivasi belajar siswa yang signifikan. Siswa lebih tertantang untuk dapat menciptakan gerakan kreasi tari dengan menggunakan media video sebagai bahan referensi. Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus tersebut di atas, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya, artinya bahwa ternyata dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa kelas VIII SMPN 1 Cibadak untuk mampu terampil menari. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar seni tari pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cibadak Kabupaten Lebak.

REFERENSI

- Arifin, Z (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. dkk., (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kuswarsantyo, dkk. (2012). *Greged Joged Jogja*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Prasetya, Ardhiyan. (2012). *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IX-E SMP Negeri 2 Gamping, Sleman*. Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY
- Puspitosari, Yuni S. (2008). *Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Pendekatan Apresiatif*. Skripsi Pendidikan Seni Tari FBS UNY.
- Sadiman, Arief S. dkk. (2012). *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siswoyo, D. (2008) . *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- _____. 2013. *Pendidikan Untuk Pencerahan dan Kemandirian Bangsa*. Yogyakarta: Ash-Shaff.